

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2016

Oja Rio Susanton

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax. 0274-387656 psw 184, 387646
E-mail: oja.riodarta@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of district / city minimum wages, regional government spending in the health sector, regional government spending in education, regional government spending in the field of public facilities to the human development index (HDI) in Lampung Province. The object of research in this study is data from 12 districts and 2 cities from 2010 until 2016 obtained from various official sources such as BPS, Ministry of Finance, and various sources related to this research. The analytical tool used in this study uses quantitative analysis using secondary data in the form of panel data. The data analysis method used in this study is using panel data with the fixed effect model (FEM) method. Based on the analysis that has been carried out, it is obtained the results that the district / city minimum wage variabel, regional government spending in the education sector and regional government spending in the field of public facilities have a positive and significant effect on the human development index (HDI) in Lampung Province. While the expenditure variable of the regional government in the health sector has no effect on the human development index (HDI) in Lampung Province for the period 2010-2016.

Keyword : *Human Development Index (HDI), panel data, fixed effect model.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses untuk melakukan perubahan pada indikator sosial maupun ekonomi menuju kearah yang lebih baik dan berkesinambungan (Todaro, 2009). Dengan kata lain, ketepatan dalam menentukan arah pembangunan harus mencakup segala bidang secara menyeluruh agar pengambilan keputusan dalam pembangunan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai target yang akan diusahakan.

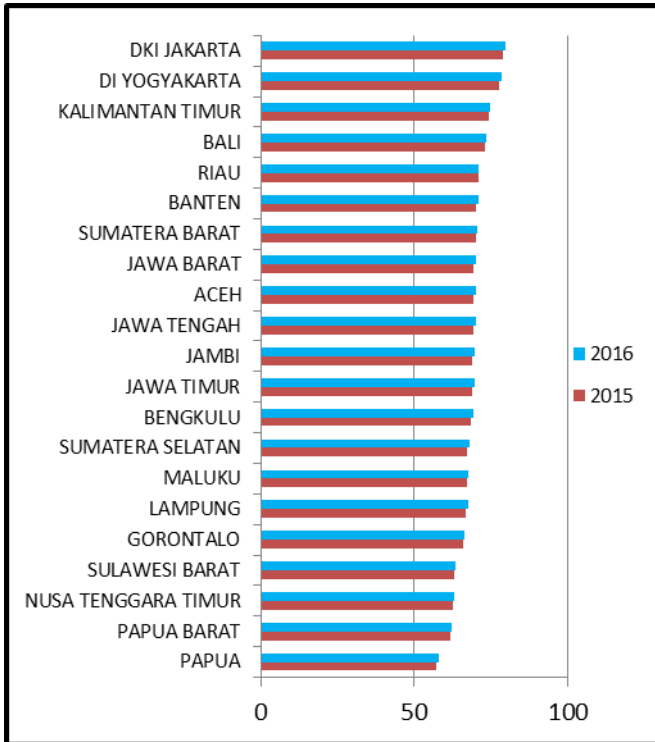
Salah satu indikator dari keberhasilan suatu pembangunan yaitu tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Manusia merupakan potensi dan kekayaan dari suatu negara, maka manusia harus selalu menjadi target pembangunan dari suatu negara. Karena sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi potensi bagi pembangunan suatu negara, namun sebaliknya jika sumber daya manusia disuatu negara kurang berkualitas maka hanya akan menjadi beban bagi pembangunan disuatu negara (Basnawi, 2017).

United Nations Development Programme (UNDP: 2015) menjelaskan pembangunan manusia adalah proses memperluas pilihan-pilihan penduduk atau masyarakat untuk membangun hidupnya melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan juga perekonomian yang semakin membaik.

UNDP menyusun atau menerbitkan suatu indikator yaitu *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolak ukur angka kesejahteraan masyarakat di suatu daerah atau negara yang merupakan ukuran perbandingan tiga dimensi tentang pembangunan manusia. Pertama yaitu, panjang umur dan kesehatan, yang diukur menggunakan angka harapan hidup saat lahir. Kedua pendidikan, diukur menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Ketiga, standar hidup atau biasa disebut kemaampuan

ekonomi yang diukur menggunakan paritas daya beli (PPP) atau penghasilan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan sangat penting bagi suatu negara dalam menentukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Peringkat IPM Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2016.

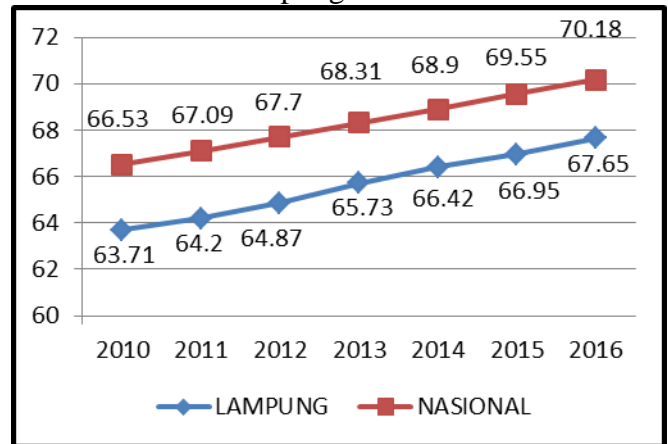


Sumber data : Badan Pusat Statistik 2016

Gambar di atas menunjukkan bahwa keseluruhan IPM provinsi mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia, maka semakin tinggi mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Provinsi Lampung berada di peringkat 25 Nasional dengan IPM 67,65. Walaupun IPM provinsi Lampung tidak berada di posisi terendah namun dengan peringkat 25 IPM nasional berarti bahwa pembangunan manusia provinsi Lampung masih rendah jika dibandingkan provinsi lain terutama di pulau Sumatra.

Pertumbuhan IPM Indonesia dan Provinsi Lampung tahun 2010-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik, IPM Provinsi dan Nasional 2016

Gambar diatas menunjukkan perhitungan IPM oleh BPS dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam enam tahun terakhir, dari tahun 2010 sampai 2016 IPM di Indonesia meningkat sebesar 3,02 poin. Pada tahun 2016 pencapaian IPM di Indonesia mencapai 70,18 meningkat 0,65 poin dibanding tahun 2015. Pada periode tahun 2015-2016 pembangunan manusia tumbuh sebesar 0,94 persen, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia tumbuh lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan ini mengindikasikan bahwa semakin baiknya pembangunan manusia secara umum di Indonesia.

Tentunya dalam hal ini yang menjadi prioritas adalah pelayanan publik masyarakat sektor pendidikan, kesehatan, dan perekonomian yang menjadi inti konsep pembangunan manusia. Kebijakan pengalokasian dana dibidang kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum untuk setiap daerah di provinsi Lampung haruslah sangat dipertimbangkan dengan seksama agar dapat tercapainya pembangunan manusia di Provinsi Lampung secara merata.

Salah satu komponen dalam IPM adalah indeks pengeluaran yaitu gambaran tentang kemampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Tentu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar layak diperlukan pendapatan, pendapatan atau upah yang diperoleh

oleh masyarakat dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. upah minimum regional merupakan komponen dari pendapatan seseorang yang tinggal disuatu daerah, sehingga tingkat upah merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dari suatu negara. Upah minimum juga merupakan salah satu faktor penentu bagi investor untuk menanamkan modalnya disuatu wilayah, terutama jika investor ingin mendirikan perusahaan atau pabrik yang akan banyak menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (Zamharir, 2016).

Tingkat upah minimum Provinsi Lampung adalah yang terendah dibandingkan provinsi lain di pulau Sumatera yakni dikisaran Rp. 1.500.000 Meskipun tergolong kategori upah minimum terendah di antara provinsi lain di pulau Sumatera, namun dengan rata-rata tingkat upah minimum ini, Tingkat IPM Provinsi Lampung bukanlah yang terendah diantara provinsi yang ada di pulau Sumatera.

Atas dasar latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung Periode Tahun 2010-2016”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan kabupaten/kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Pendidikan kabupaten/kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Pemerintah Daerah di Bidang Fasilitas Umum kabupaten/kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016 ?

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Objek dari penelitian ini adalah upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, Belanja pemerintah daerah bidang pendidikan dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum sebagai variabel independen (X), dan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel dependen (Y) di 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung, yang terdiri dari Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kota Bandar Lampung, Kota Metro\ periode tahun 2010 sampai dengan 2016.

Definisi operasional memuat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum sebagai variabel independen (bebas) serta indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel dependen (terikat).

1. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM) yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2010-2016. Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks untuk mengukur perkembangan manusia yang diukur berdasarkan kesehatan, pendidikan dan kemampuan secara ekonomi di suatu wilayah. Suatu indeks pada umumnya tidak memiliki satuan ukuran.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel upah minimum kabupaten/kota (UMK)

Variabel UMK yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas. UMK merupakan upah minimum yang berlaku di suatu wilayah kabupaten/kota. Variabel UMK menggunakan satuan Rupiah (Rp).

b. Variabel belanja pemerintah daerah di bidang kesehatan

Belanja pemerintah daerah di bidang kesehatan adalah realisasi belanja dalam satu tahun yang digunakan untuk pembiayaan kesehatan dalam rupiah. Data diambil dari Kementerian Keuangan tahun 2010-2016 berupa porsi belanja bidang kesehatan terhadap total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dalam satuan Rupiah (Rp).

c. Variabel belanja pemerintah daerah di bidang pendidikan

Belanja pemerintah daerah di bidang pendidikan adalah realisasi belanja dalam satu tahun yang digunakan untuk pembiayaan pendidikan dalam satuan rupiah. Data diambil dari Kementerian Keuangan tahun 2010-2016 dalam bentuk porsi belanja bidang pendidikan terhadap total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

d. Variabel belanja pemerintah daerah di bidang fasilitas umum

Belanja pemerintah daerah di bidang fasilitas umum adalah realisasi belanja dalam satu tahun yang digunakan untuk pembiayaan di bidang fasilitas umum dalam satuan rupiah. Data diambil dari Kementerian Keuangan tahun 2010-2016 dalam bentuk porsi belanja bidang fasilitas umum terhadap total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang

dinyatakan dalam Rupiah (Rp). Variabel ini dipilih sebagai variabel penelitian karena pembangunan di bidang fasilitas umum seperti pembuatan jalan, jembatan, pengadaan sarana listrik dan sebagainya merupakan infrastruktur yang akan menunjang kehidupan masyarakat.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan menggunakan metode *library research* atau tinjauan kepustakaan yang dilakukan terhadap berbagai literatur yang dapat berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pencatatan secara langsung yang diperoleh dari situs resmi Kementerian Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, serta instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis regresi dalam penelitian ini diolah menggunakan program *Eviews 9.0* dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

i = *cross-section* atau kabupaten/kota

t = waktu atau kabupaten/kota

i t = data panel

$\beta_{(1,2,3)}$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = variabel independen 1

X_2 = variabel independen 2

X_3 = variabel independen 3

X_4 = variabel independen 4

ε = *error term*

Model dalam penelitian ini disesuaikan dengan ketersediaan data di Provinsi Lampung. Sehingga didapatkan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$IPMit = \alpha + \beta_1 UMKit + \beta_2 KESit + \beta_3 PDKit + \beta_4 UMUMit + \varepsilon$$

Keterangan :

IPM = indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016

UMK = upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016

KES = belanja pemerintah daerah di bidang kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016

PDK = belanja pemerintah daerah di Bidang pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016

UMUM = belanja pemerintah daerah di bidang fasilitas umum kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. *Common Effect Model*

Merupakan bentuk teknik regresi yang paling sederhana karena hanya menggunakan kombinasi data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu/wilayah. Sehingga mengasumsikan perilaku setiap individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode estimasi ini sama halnya dengan pendekatan *Ordinary*

Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, model ini sering kali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini bisa digunakan sebagai pembanding untuk pemilihan model lain.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut (Basuki, 2014) :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = data *cross-section* (kabupaten/kota di Provinsi Lampung)

t = data *time series* (2010 sampai dengan 2016)

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik variabel *dummy* untuk melihat perbedaan intersep antar individu atau wilayah, namun terdapat kesamaan slop antar wilayah. Teknik ini juga sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

c. *Metode Random Effect*

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model efek acak parameter-parameter yang berada antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error, karena hal inilah, model efek acak

juga disebut model komponen eror (*error component model*).

Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap ataupun acak ditentukan dengan menggunakan uji Hausman. Dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan model *Fixed Effect* namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antar *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Dengan demikian, persamaan model *Random Effect* dapat dituliskan sebagai berikut;

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it}$$

i = data *cross section* (kabupaten/kota di Provinsi Lampung)

t = data *time series* (2010 sampai 2016)

Dimana :

$$W_{it} = \varepsilon_{it} + u_i ; E(W_{it}) = 0; E(W_{it}^2) = \alpha^2 + \alpha_u^2;$$

$$E(W_{it}, W_{it-1}) = 0; i \neq j; E(u_i, \varepsilon_{it}) = 0;$$

$$E(\varepsilon_i, \varepsilon_{is}) = E(\varepsilon_i, \varepsilon_{is}) = E(\varepsilon_i, \varepsilon_{is}) = 0$$

Meskipun komponen error W_t bersifat homoskedastik, nyatanya terdapat korelasi antara W_1 dan W_{it-s} (equicorrelation) yakni :

$$Corr(w_{it}, w_{i(t-1)}) = \alpha_u^2 / (\alpha^2 + \alpha_u^2)$$

Untuk menentukan model yang tepat dalam estimasi data panel perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu. Beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu :

1. Uji Chow (*likelihood ratio*)

Chow test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random*

effect yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

$$H_0 = \text{Common Effect Model atau Pooled OLS}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel sehingga H_0 diterima yang artinya model estimasi yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian dalam uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random effect model}$$

$$H_1 = \text{Fixed effect model}$$

Jika nilai probabilitas hasil kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka H_0 ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect (OLS)* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 = \text{Common effect model}$$

$$H_1 = \text{Random effect model}$$

Pengujian ini didasarkan pada distribusi *chi-square*. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik, maka H_0 ditolak.

Uji Kualitas Data

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multicollinearity*) yaitu tidak adanya hubungan linear antara variabel bebas atau variabel penjelas dalam suatu model regresi. Menurut Frisch yang dikutip dalam Basuki dan Yuliadi (2015) suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas apabila terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Akibatnya yaitu sulit untuk melihat pengaruh variabel bebas atau penjelas terhadap variabel terikat atau yang dijelaskan Maddala yang dikutip dalam Basuki dan Yuliadi (2015). Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu :

- a. R^2 cukup tinggi (0,7 - 0,1), tetapi tingkat signifikan uji-t untuk masing-masing koefisien regresi nya sedikit.
- b. Tingginya R^2 merupakan syarat yang cukup (*sufficient*), akan tetapi bukan syarat yang perlu (*necessary*) untuk terjadinya multikolinieritas.
- c. Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lain, kemudian di hitung R^2 nya dengan uji F
 - 1). Jika $F^* > F$ tabel, berarti H_0 ditolak {terdapat multikolinieritas}
 - 2). Jika $F^* < F$ tabel, berarti H_0 diterima {tidak terdapat multikolinieritas}.

2. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi apabila nilai probabilitas tetap sama dalam sebuah observasi x, dan varian setiap residual sama untuk setiap variabel bebas, sebaliknya apabila terjadi heteroskedastisitas maka nilai variansnya berbeda (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah :

- a. Signifikan korelasi $> 0,05$ berarti bebas dari heteroskedastisitas
- b. Signifikan korelasi $< 0,05$ berarti terdapat heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) tidak semua uji asumsi klasik harus digunakan pada setiap regresi.

1. Uji linieritas hampir tidak digunakan dalam setiap regresi karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus dilakukan uji tersebut maka hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Beberapa pendapat menyebutkan bahwa tidak mengharuskan uji ini sebagai syarat yg wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian pada data panel akan sia-sia atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada regresi linier apabila menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Apabila hanya terdapat

satu variabel bebas maka pastilah tidak terjadi multikolinieritas.

5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih mendekati ciri-ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi dengan menggunakan data panel tidak semua uji asumsi klasik digunakan pada metode *OLS*, maka dari itu peneliti hanya akan melakukan pengujian dengan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas saja.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari suatu hipotesis.

1. Koefisien Determinasi / R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen, R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik dapat turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Pengujian ini pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara dan variabel lain dianggap tetap. Langkah-langkah uji t antara lain sebagai berikut:

a. Tentukan hipotesis dalam penelitian

- 1) Uji t variabel upah minimum kabupaten/kota (UMK)

- a) $H_0 : \beta_2 \geq 0$, diduga tidak ada pengaruh signifikan variabel upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

- b) $H_1 : \beta_2 < 0$, diduga ada pengaruh signifikan variabel upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

- 2) Uji t untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan (KES)

- a) $H_0 : \beta_3 \geq 0$, diduga tidak ada pengaruh signifikan variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan (KES) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

- b) $H_0 : \beta_3 < 0$, diduga terdapat pengaruh signifikan variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan (KES) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

- 3) Uji t untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan (PDK)

- a) $H_0 : \beta_4 \geq 0$, diduga tidak ada pengaruh signifikan variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan (PDK) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

- b) $H_0 : \beta_4 < 0$, diduga terdapat pengaruh signifikan variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan (PDK) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

- 4) Uji t untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum (UMUM)

a) $H_0 : \beta_5 \geq 0$, diduga tidak ada pengaruh signifikan variabel belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum (UMUM) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

b) $H_0 : \beta_5 < 0$, diduga terdapat pengaruh signifikan variabel belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum (UMUM) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM).

5) Kalkulasi nilai t hitung untuk setiap koefisien dan bandingkan dengan nilai t tabel. Rumus mencari t hitung adalah :

$$t = \beta_i / Se$$

dimana β_i merupakan koefisien regresi ke i dan Se adalah standar eror koefisien regresi.

(1) Jika $|t_{obs}| > t_{\alpha/2; (n-k)}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika $|t_{obs}| < t_{\alpha/2; (n-k)}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian uji F dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

Tentukan hipotesisnya terlebih dahulu

1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, berarti variabel independen secara bersama-sama diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, berarti variabel independen secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a) Membandingkan F hitung dan F tabel

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(k-2)}{(1-R^2)(n-k+1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

(1) Jika $F_{obs} > F_{tabel(\alpha; k-1, n-k)}$ atau signifikansi F kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Jika $F_{obs} < F_{tabel(\alpha; k-1, n-k)}$ atau signifikansi F lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL

A. Pemilihan Model

Pemilihan metode pengujian dilakukan dengan menggunakan pilihan *fixed effect* dan *random effect* serta mengkombinasikan *cross-section, period* maupun gabungan *cross-section/period*.

1. Uji Chow (Uji Likelihood Ratio)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis uji Chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *probabilitas Cross-section Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak namun jika *probabilitas Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Chow adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	756,525028	(13,80)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	472,336460	13	0,0000

nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi-Square* masing-masing bernilai sama yaitu 0,0000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Maka berdasarkan pada uji Chow, model pengujian data panel yang terbaik adalah dengan menggunakan model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis uji Hausman adalah :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, namun jika Probabilitas *Cross-*

section random $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji pemilihan model pengujian data panel menggunakan uji Hausman adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq.d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	16,803935	4	0,0021

nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0021 lebih kecil dari *alpha* 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menurut uji Hausman, model yang paling tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan *Fixed effect model*.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman, keduanya menyarankan untuk menggunakan model *Fixed Effect*. Dari uji pemilihan model regresi terbaik yang tepat digunakan dalam mengestimasi upah minimum, belanja bidang kesehatan, belanja bidang pendidikan, dan belanja bidang fasilitas umum terhadap indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di provinsi Lampung adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Model ini di pilih karena memiliki probabilitas masing-masing variabel yang lebih signifikan di banding model lainnya.

B. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, didapat model terbaik yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Maka dalam penelitian ini dilakukan estimasi dengan metode *Fixed Effect Model* dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	Ruang Lingkup	Fixed Effect Model
Konstanta	Coefficient	2,9915
	Standar Error	0,0495
	t-Statistic	60.4568
	Probabilitas	0,0000
Upah Minimum	Coefficient	0,0640
	Standar Error	0,0047
	t-Statistic	13,5597
	Probabilitas	0,0000
Belanja Kesehatan	Coefficient	-0,0067
	Standar Error	0,0035
	t-Statistic	-1,8978
	Probabilitas	0,0613
Belanja Pendidikan	Coefficient	0,0111
	Standar Error	0,0037
	t-Statistic	2,9423
	Probabilitas	0,0043
Belanja Fasilitas Umum	Coefficient	0,0060
	Standar Error	0,0022
	t-Statistic	2,8131
	Probabilitas	0,0062
R-squared		0,9963
F-statistic		1281,541
Prob(F-statistic)		0,0000

Dari hasil estimasi tabel 5.3 di atas, dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang disimpulkan dengan persamaan :

$$IPM_{it} = \beta_{1i} + \beta_2UMK_{it} + \beta_3KES_{it} + \beta_4PDK_{it} + \beta_5UMUM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota
- KES : Belanja Pemerintah Daerah Bidang Kesehatan
- PDK : Belanja Pemerintah Daerah Bidang Pendidikan
- UMUM : Belanja Pemerintah Daerah Bidang Fasilitas Umum

C. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersama-sama (Uji F-statistik) dan uji signifikan parameter individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi R-squared (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dalam arti mendekati nilai nol maka kemampuan variabel independen dalam variabel dependen cukup terbatas. Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan baik terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi model *fixed effect*, variabel bebas yaitu upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016 diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,996341. Hal ini berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 99,63 persen di Provinsi Lampung. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,37 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji F-statistik

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi dengan *fixed effect Model* diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana signifikan pada taraf signifikansi 5 persen artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016.

3. Uji t-statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Di bawah ini disajikan tabel t-statistik variabel independen upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, dan belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum di Provinsi Lampung periode 2010-2016.

Hasil Uji t-statistik

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	2,991509	0,0000
LOG(UMK?)	0,064031	0,0000
LOG(KES?)	-0,006716	0,0613
LOG(PDK?)	0,011123	0,0043
LOG(UMUM?)	0,006092	0,0062

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel upah minimum kab/kota memiliki koefisien regresi sebesar 0.064031 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dengan menggunakan taraf nyata 5 persen maka variabel upah minimum kab/kota

berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016. Artinya kenaikan 1 persen upah minimum kab/kota akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,064031 persen.

Hasil uji t-statistik untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,006716 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0613. Dengan menggunakan signifikan taraf nyata 5 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016.

Hasil uji t-statistik untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,011123 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0043. Dengan menggunakan signifikan taraf nyata 5 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016. Artinya kenaikan 1 persen belanja pemerintah daerah bidang pendidikan akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,011123 persen.

Hasil uji t-statistik untuk variabel belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,006092 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0062. Dengan menggunakan signifikan taraf nyata 5 persen. Dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung periode 2010-2016. Artinya kenaikan 1 persen belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,006092 persen.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85, maka diduga ada multikolinearitas dalam penelitian. Kombinasi data *time series* dan *cross section* mengakibatkan multikolinearitas berkurang. Penggabungan data, sebenarnya secara teknis dapat dikatakan bahwa masalah multikolinearitas tidak ada (Gujarati, 2006).

Hasil Uji Multikolinearitas

	UMK	KES	PDK	UMUM
UMK	1,000000	0,585251	0,389215	0,743908
KES	0,585251	1,000000	0,760227	0,676305
PDK	0,389215	0,760227	1,000000	0,671061
UMUM	0,743908	0,676305	0,671061	1,000000

Berdasarkan pengujian metode korelasi parsial antar variabel independen di atas, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai matriks covarians kurang dari 0,85.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat varian residual atas observasi yang berbeda. Penelitian yang baik tidak mengandung heterokedastisitas apapun. Dalam uji ini, masalah muncul dari variasi data *cross section* yang digunakan. Uji heterokedastisitas dalam hal ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi Gujarati (2006).

Mendeteksi masalah heterokedastisitas dalam data panel digunakan Uji Park, di mana probabilitas semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i = \sigma_\mu^2$). Berikut ini output hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.
C	0,8516
Upah Minimum Kabupaten/Kota	0,1046
Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan	0,2288
Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan	0,7460
Belanja Pemerintah Bidang Fasilitas Umum	0,8010

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, dengan nilai probabilitas signifikansi semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 5% atau ($> 0,05$) sehingga tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari upah minimum kabupaten/kota, belanja pemerintah daerah bidang kesehatan, belanja pemerintah daerah bidang pendidikan, belanja pemerintah daerah bidang fasilitas umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016 yang telah penulis bahas sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016.
2. Variabel belanja pemerintah daerah bidang kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016.

3. Variabel belanja pemerintah daerah di bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Povinsi Lampung periode tahun 2010-2016.
4. Variabel belanja pemerintah daerah di bidang fasilitas umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung periode tahun 2010-2016.

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2010-2016**

*ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING HUMAN DEVELOPMENT
INDEX (HDI) IN LAMPUNG PROVINCE PERIOD 2010-2016*



Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi
Pembimbing



Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.
NIK. 0512127201

Tanggal, 20 Maret 2018

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2010-2016**

**ANALYSIS OF THE FACTORS AFFECTING HUMAN DEVELOPMENT
INDEX (HDI) IN LAMPUNG PROVINCE PERIOD 2010-2016**


Diajukan oleh

**OJA RIO SUSANTON
20130430253**


Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 14 Agustus 2018


Yang terdiri dari



Dr. Endah Saptutyningsih, S.E., M.S.i.
Ketua Tim Penguji





Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji



Dyah Titis Kusuma Wardani, S.E., MDEC.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19731218199904 143 068

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Oja Rio Susanton

Nomor Mahasiswa : 20130430253

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2016” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 20 Maret 2018


MEPERAI
TEMPEL
83915AFF136443478
6000
ENAM RIBURUPIAH
Oja Rio Susanton

DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina, dan Jember, (2016), "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*: Vol 5. No. 10, 2016. ISSN: 2303-0178.
- Badan Pusat Statistik, (2010), *Indeks Pembangunan Manusia 2010 – 2016*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, (2016), *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Provinsi Lampung 2016*, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- _____ 2010-2016, *Provinsi Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Bandar Lampung.
- Bappeda Provinsi Lampung Tahun 2014 diakses 27 Februari 2017 pk 13:00 WIB.
- Basuki, A. T., (2014), *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*, Yogyakarta: Danis Media.
- Basuki, dan Saptutyingsih., (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 Studi Kasus Kab/Kota di Yogyakarta" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.14 No.01, Halaman: 1-15.
- Basuki, A. T., dan Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: MATAN.
- Dumairy, 1999, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Erlangga.
- Gujarati, D., (2006), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga.
- Ilyas, Paddu, A. H., dan Suhab, S., (2013), "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sinjai", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.01, No.XIV, Halaman: 7-9.
- Kacaribu, R. D. (2013). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Papua*, Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mankiw, N. G., (2006), *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Mangkoesebroto, G., 1999, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: BPFE.
- Mauriza, S., Hamzah, A. B., dan Syechalad., (2013), "Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Barat dan Kawasan Timur Provinsi Aceh", *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol.02, No.14 Halaman:29-43. Januari 2013.
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor G/541/III.05/HK/2016 Tahun 2016, (2016). *Penetapan Upah Minimum Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Gubernur Lampung.
- Prawoto, N. I., (2011), "Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia", *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, Halaman: 15-31.
- Rustariyuni, S. D., (2014), "Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan per Kapita Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004- 2012", *Jurnal piramida*, Vol X(No.1), Halaman:44-45. Juli 2014.
- Septiana, Rume, V, A., Hanley, (2015), "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 no. 02, Juli 2015.
- Simanjuntak, P. J., (2001), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sukirno, Sadono. 2000, *Makro ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Sulistiawati, R., (2012), “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Sosial*, Vol. 8 No. 3, Halaman:195-211.
- Sumarsono, E. (2003). “Kebijakan Upah Minimum Untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945”, *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 5 No. 2. Page:269-285.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-9. Terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji A.I. Erlangga. Jakarta.
- UNDP. 1990 – 2009. *Human Development Report*. UNDP (On-line), diakses tanggal 15 Maret 2017.
- Wibisono, Y., 2005, *Statistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widarjono, A., 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. Ekonisa FE UII, Yogyakarta.
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>, diakses tanggal 20 Maret 2017.